

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kala II persalinan merupakan fase dalam persalinan yang dimulai ketika dilatasi serviks lengkap dan berakhir dengan kelahiran janin. Durasi rata-rata sekitar 50 menit untuk nulipara dan sekitar 20 menit untuk multipara. Kemajuan persalinan yang lambat atau tidak ada kemajuan merupakan satu dari komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit dan tidak terduga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu *power*, *passage*, *passenger*, *psychologic*. *Power* merupakan kontraksi otot-otot rahim dan tenaga mengejan. *Passage* merupakan keadaan dari tulang panggul yang akan dilewati janin saat proses persalinan. *Passanger* merupakan keadaan janin yang akan dilahirkan, sedangkan *psychologic* merupakan kondisi psikis ibu yang akan melahirkan (Hidayat dan Sujiatini, 2018).

Faktor-faktor ini dapat berperan sendiri-sendiri atau secara bersama-sama. Kelainan nyata pada salah satu faktor, atau penyimpangan ringan pada beberapa faktor, dapat merintangi keberhasilan pengakhiran persalinan. Hal tersebut sangat berhubungan erat dengan lamanya persalinan. Apabila kerja uterus (*power*) tidak bekerja secara efisien maka dapat mengakibatkan partus lama. Salah satu komplikasi pada ibu yang banyak terjadi

pada persalinan kala II salah satunya adalah partus lama (Oxorn dan Forte, 2015).

Insidensi partus lama bervariasi dari 1 hingga 7 persen. Partus lama dapat menyebabkan berbagai komplikasi atau efek berbahaya baik bagi ibu ataupun bayi. Beratnya cedera terus meningkat dengan semakin lamanya proses persalinan, risiko tersebut naik dengan cepat setelah waktu 24 jam. Semakin lama persalinan, semakin tinggi morbiditas serta mortalitas. Kala persalinan yang dipengaruhi oleh seluruh faktor tersebut adalah kala dua persalinan (Oxorn dan Forte, 2015).

Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%. Jumlah kejadian partus lama di Kabupaten Konawe Utara sebesar 11% (Dinkes Sultra, 2017). Kematian maternal banyak terjadi pada saat persalinan, salah satu penyebabnya adalah kala II lama (37%) dan kematian perinatal sendiri salah satu penyebabnya adalah asfiksia pada bayi (28%). Partus lama menjadi salah satu penyebab kematian ibu karena pada partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, dan dapat terjadi pendarahan post partum yang sangat membahayakan keselamatan ibu (Cunningham, 2015).

Untuk menghindari komplikasi yang mungkin terjadi selama proses persalinan, ibu hamil sebaiknya mempersiapkan segala hal yang bisa membantu selama hamil serta saat proses melahirkan,

salah satunya adalah dengan melakukan senam hamil. Menurut Kang (2018) ibu hamil yang bergerak aktif atau aktif melakukan kegiatan, proses persalinannya akan berlangsung lebih cepat dari pada ibu yang tidak aktif bergerak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sujiatini (2018), penyelenggara senam hamil di beberapa RS dan RSIA masih kurang diminati oleh pasien yang melakukan ANC (*antenatal care*). Hal ini tentu mengundang perhatian lebih jika dilihat dari manfaat mengikuti senam hamil yang sangat banyak, antara lain memperkuat dan mempertahankan otot-otot dinding perut dan dasar panggul, meningkatkan energi dan kekuatan, serta mengurangi stres, sakit dan nyeri (Widianti dan Proverawati, 2010).

Senam hamil merupakan program kebugaran yang diperuntukkan bagi ibu hamil sehingga memiliki prinsip-prinsip gerakan khusus yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil. Latihan senam hamil dirancang khusus untuk menyehatkan dan membugarkan ibu hamil, mengurangi keluhan yang timbul selama kehamilan. Senam hamil juga mempersiapkan fisik dan psikis ibu dalam menghadapi persalinan. Senam hamil dapat dimulai saat kehamilan memasuki trimester kedua, yaitu setelah usia kehamilan 22 minggu (Mandriwati, G.A dkk 2014).

Melalui senam hamil, diperoleh keadaan prima dengan melatih dan mempertahankan kekuatan otot dinding perut, otot dasar

panggul serta jaringan penyangganya untuk berfungsi saat persalinan berlangsung. Senam hamil juga melemaskan persendian yang berhubungan dengan persalinan, dapat memperbaiki kedudukan janin, mengurangi ketegangan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi persalinan. Senam hamil dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan mengatur pernafasan, relaksasi dan kontraksi otot dinding perut, otot sekat rongga badan dan otot dasar panggul saat persalinan. Dengan senam hamil juga meningkatkan kemampuan mengoordinasi kekuatan kontraksi otot rahim sehingga tercapai hasil optimal menuju jalan lahir dan meningkatkan kesegaran rohani dan jasmani ibu hamil (Maryunani dan Sukaryati, 2016).

Hasil penelitian susilowati dkk (2013) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara keteraturan senam hamil dengan persalinan kala II ( $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ ). Demikian pula hasil penelitian Marsudi dkk (2011) Terdapat hubungan antara senam hamil dengan lamanya proses persalinan normal pada nulipara.

Survey pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara diperoleh data jumlah ibu bersalin tahun 2016 sebanyak 110 ibu bersalin dan kejadian partus lama sebanyak 7 kasus (6,36%). Jumlah ibu bersalin tahun 2017 sebanyak 125 ibu bersalin dan kejadian partus lama sebanyak 10

orang (8%). Jumlah ibu bersalin tahun 2018 sebanyak 101 ibu bersalin dan kejadian partus lama sebanyak 12 orang (8,88%). Ibu bersalin dengan lama persalinan kala II kategori lama sebanyak 21 ibu (20,79%) (Puskesmas Andowia Konawe Utara, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala II di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala II di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala II di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2018.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi lama persalinan kala II di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2018.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi senam hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2018.

- c. Menganalisis hubungan senam hamil dengan lama persalinan kala II di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Ibu Bersalin

Untuk menambah wawasan ibu tentang lama persalinan dan manfaat senam hamil untuk persalinan.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Untuk dapat meningkatkan peran petugas dalam memberikan asuhan kebidanan masa bersalin.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian Septaningtia dkk (2015) Hubungan Senam Hamil dengan Lama Proses Persalinan Kala II pada Ibu Primigravida di RSKIA Sadewa Yogyakarta. terdapat hubungan antara senam hamil dengan lama proses persalinan kala II pada ibu primigravida. Perbedaan penelitian adalah variable penelitian. Variable penelitian ini senam hamil dan lama kala II persalinan sedangkan Septaningtia dkk adalah Senam hamil dan persalinan kala II ibu primigravida.

2. Penelitian Rusmini dkk (2016) Hubungan Antara Keikutsertaan Senam Hamil Dengan Ketepatan Waktu Proseses Persalinan Kala II Di Klinik As Syifa Suradadi Kabupaten Tegal. Desain penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pengambilan data primer dan sekunder. Hasil uji statistik dengan “Uji Chi Square” di dapatkan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan senam hamil dengan ketepatan waktu proses persalinan kala II. Perbedaan dengan penelitian adalah desain penelitian ini menggunakan case control sedangkan Rusmini dkk menggunakan metode eksperimen dengan pengambilan data primer dan sekunder.
3. Penelitian Rahmawati dkk (2016) Hubungan Senam Hamil Terhadap Lamanya Proses Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat Klaten. Ada hubungan senam hamil terhadap lamanya proses persalinan pada ibu bersalin. Hasil penelitian menunjukkan  $p$  value sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ). Perbedaan penelitian adalah variable penelitian. Variable penelitian ini senam hamil dan lama kala II persalinan sedangkan Rahmawati dkk adalah senam hamil, lamanya proses persalinan, ibu bersalin.